EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM *LESSON STUDY* DI SMAN 5 METRO

Oleh : **Wari Prastiti, Sulton Djasmi, Undang Rosidin**
FKIP Unila Jl. Prof.Dr. Sumantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung
E-mail : wari.prastiti78@gmail.com
HP : 085269008074

Abstract: Evaluation of Lesson Study Program in Senior High School 5 Metro. The objective of this research was to provide recommendations regarding to the implementation of Lesson Study in Senior High School 5 Metro which included the stages of planning, open class and reflection in its implementation. This research used analysis model of evaluation method, which was conducted in Senior High School 5 Metro involving twelve teachers as subject of research . Data were collected by observation guidelines and were analyzed by qualitative descriptive then it was presented and categorized good category. The conclusions of this research were: (1) the implementation of lesson study program in the stage of planning has ≥ 25% of good value, (2) the implementation lesson study program in the stages of open class has ≥ 16.67% of good value, (3) the implementation of lesson study program in the stage of reflection has ≥ 25% of good value.

Keywords: evaluation, implementation, lesson study

Abstrak : Evaluasi Pelaksanaan Program Lesson Study di SMAN 5 Metro. Tujuan penelitian adalah memberi rekomendasi berkenaan dengan pelaksanaan *Lesson Study* di SMAN 5 Metro yang meliputi proses tahapan perencanaan, tahapan *open class* dan tahapan refleksi dalam program implementasi *Lesson Study*.Penelitian menggunakan metode evaluasi model analisis, dilakukan di SMAN 5 Metro dengan subjek penelitian sebanyak dua belas orang guru .Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan dianalisis dengan deskriptif kuantitatif yang selanjutnya dipersentasekan dan dikategorikan dengan kriteria evaluasi baik. Kesimpulan penelitian adalah: (1) pelaksanaan tahapan perencanaan program *lesson study* memiliki nilai ≥ baik sebanyak 25 % , (2) pelaksanaan tahapan *open class* program *lesson study* memiliki nilai ≥ baik sebanyak 16,67 % , (3) pelaksanaan tahapan refleksi program *lesson study* nilai ≥ baik sebanyak 25% .

Kata kunci: evaluasi, pelaksanaan, *lesson study*

PENDAHULUAN

SMAN 5 Metro merupakan salah satu sekolah menengah yang beraada di kota Metro yang memiliki visi sebagai "Kota Pendidikan".Untuk mendukung program pemerintah daerah tersebut, maka SMAN 5 Metro mengembangakan tiga strategi yang meliputi 3 (tiga) hal pokok, yaitu : (1) penataan kelembagaan; (2) peningkatan mutu pembelajaran; (3) dan peningkatan mutu profesi tenaga pendidik dan kependidikan.

Salah satu strategi yang diterapkan di SMAN 5 Metro adalah meningkatkan mutu pembelajaran. Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pada akhirnya peserta didik dapat memiliki sikap positif, mengembangkan kecerdasan intelektual dan mengembangan keterampilannya.

Selanjutnya Permen Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Berdasarkan konsep tersebut, maka guru memiliki tugas yang berat untuk dapat mengantarkan peserta didiknya seperti yang dikehendaki dalam peraturan pemerintah tersebut. Untuk mengimplementasikan PP Nomor 19 tahun 2005 tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya. Salah satunya dari segi guru sebagai ujung tombak pendidikan. Upaya peningkatan mutu guru telah dilakukan oleh pemerintah, melalui pemberian sertifikasi, uji kompetensi, penilaian kinerja, pengembangan keprofesian berkelanjutan dan pelatihan – pelatihan. Upaya – upaya tersebut bersifat *top down*. Namun dirasakan sejauh ini, upaya yang telah dilakukan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Diperlukan suatu formula lain, salah satu upaya peningkatan profesionalisme guru dalam rangka menciptakan pembelajaran yang lebih baik adalah melalui *lesson study* yang bersifat *bottom up,* karena berbasis permasalahan yang dihadapi guru di kelas, kemudian dikaji secara kolaboratif secara berkelanjutan.

Hal ini dilatar belakangi bahwa input peserta didik di SMAN 5 Metro pada tahun ajaran 2013 menempati urutan ke – 4 dari enam sekolah menengah atas yang berada di kota Metro. Ini menunjukkan bahwa input peserta didik masih tergolong sedang, sehingga memerlukan upaya yang lebih dari pihak sekolah untuk mengolah input ini menjadi output yang lebih baik. Pada dasarnya sekolah ungggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input peserta didiknya,(Chatib, 2014: 93).

Berikut ini ditampilkan input data peserta didik kota Metro pada penerimaaan tahun pelajaran 2013/2014.

Tabel 1 Data input peserta didik SMAN di Metro Tahun 2013/2014

Nama Sekolah	Terendah	Tertinggi	Rerata
SMAN 1METRO	28.300	37.800	34.132
SMAN 2 METRO	18.150	34.750	26.036
SMAN 3 METRO	24.550	36.850	30.599
SMAN 4 METRO	24.450	35.000	28.812
SMAN 5 METRO	20.400	35.550	27.305
SMAN 6 METRO	13.950	36.700	25.554

Sumber : Arsip PPDB SMA Kota Metro Tahun 2013/2014

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil bidang kurikulum , terungkap hasil belajar siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: diantaranya masalah kompetensi guru dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan selama ini oleh guru pada umumnya adalah : (a) terbatas memberikan pengetahuan hafalan, (b) kompetensi / tujuan pembelajaran kebanyakan masih terbatas pada ranah kognitif saja, (c) pola pembelajaran yang cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dengan penggunaan metode ceramah dan (d) pembelajaran masih didominasi oleh guru, belum melibatkan peserta didik.

Perubahan paradigma pembelajaran yang bergeser dari guru sebagai pusat pembelajaran menjadi peserta didik sebagai pusatnya (*student centerered*) memiliki makna bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran terlibat aktif dalam membangun pengetahua, ketrampilan dan sikapnya. Peran guru lebih banyak sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi peserta didik mau dan mampu belajar (Sanjaya,2007: 97). Seiring dengan penjelasan oleh wakil bidang kurikulum maka dapat diindikasikan bahwa sebagain besar proses pembelajaran yang

selama ini terjadi di sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa penyebab rendahnya mutu pembelajaran (Dikti,2010:3) , antara lain sebagai berikut : (a) pada umumnya dosen/guru bekerja sendirian dalam melaksanakan pembelajaran . Apabila dosen/guru tersebut inovatif dalam membelajarkan peserta didknya maka kreativitasnya tidak berimbas tehadap guru lain karena tidak ada *sharing* di antara guru yang lain, (b) pada umumnya guru memiliki ego yang tinggi, merasa super, tidak mudah menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran, terlebih guru yang senior dari segi lamanya mengajar. Padahal tidak ada pembelajaran yang sempurna , selalu ada celah untuk perbaikan. *Mindset* guru perlu diperbaiki agar guru dapat berkolaborasi dan mau *sharing* dengan guru lain serta terbuka untuk perbaikan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut di atas, pihak sekolah berupaya melakukan suatu perubahan . Sekolah sebagai suatu organisasi sudah selayaknya melakukan perubahan, mengingat banyaknya tantangan dan persaingan Tujuan dari pihak sekolah mengadakan perubahan adalah adanya keinginan untuk meningkatkan performa, meningkatkan kualitas, memberikan pelayanan yang lebih baik. Kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah untuk melakukan perubahan adalah melalui *lesson study*.

Untuk mengimplementasikan program *lesson study* tersebut , maka pihak sekolah sejak tahun ajaran 2013/2014 mulai memberlakukan program tersebut,setelah diadakan sosialisasi dan masa orientasi pada tahun ajaran sebelumnya.

Namun dalam pelaksanaannya program *lesson study* ini masih belum sesuai harapan dan tujuan dari program tersebut. Kenyataan yang ditemukan peneliti melalui hasil observasi lapangan dan wawancara dengan salah satu tim pelaksana *lesson study* ditemukan beberapa masalah : (1) budaya yang masih sulit menerima inovasi baru,(2) komitmen guru untuk melaksanakan program ini masih dirasa kurang dan (3) waktu terbatas.

Beberapa fakta kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perlu diadakan penelusuran akan keterlaksanaan program *lesson study* di SMAN 5 Metro. Evaluasi program *lesson study* adalah

proses penerapan prosedur ilmiah untuk menentukan efektivitas suatu kegiatan dalam membuat keputusan tentang program tersebut. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sistem analisis dan difokuskan pada evaluasi proses pelaksanaan tahapan *lesson study (plan, do dan see)* yang dilaksanakan oleh guru model pada mata pelajaran matematika ,fisika, kimia dan biologi.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan permasalahannya adalah : (1) Bagaimana ketercapaian proses pelaksanaan tahapan *plan* / perencanaan kegiatan *lesson study* di SMAN 5 Metro ?;(2) Bagaimana ketercapaian proses pelaksanaan tahapan *open class/do* kegiatan *lesson study* di SMAN 5 ?; (3) Bagaimana ketercapaian proses pelaksanaan tahapan *refleksi* kegiatan *lesson study* di SMAN 5 ?

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk: (1) merekomendasi ketercapaian pelaksanaan tahapan perencanaan */plan* pada kegiatan *lesson study* di SMAN 5 Metro; (2) merekomendasi ketercapaian pelaksanaan tahapan open class pada kegiatan *lesson study* di SMAN 5 Metro; (3) merekomendasi ketercapaian pelaksanaan tahapan perencanaan */plan* pada kegiatan *lesson study* di SMAN 5 Metro.

Lesson study adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip – prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun karakter guru dan dosen (Hendayana, 2012: 4).

Lewis dalam Syamsuri (2008 : 27) menyatakan *" lesson study is cycle in which teachers work together to consider their long-term goals for students, bring those goals to life in actual " research lessons," and collaboratively observe , discuss, and refine the lessons"* .

Berdasarkan definisi di atas, *lesson study* merupakan siklus di mana guru bekerja sama untuk mempertimbangkan jangka panjang mereka tujuan bagi siswa, membawa tujuan-tujuan hidup yang sebenarnya dalam "pelajaran penelitian," dan bersama-sama mengamati, berdiskusi, dan menyempurnakan pelajaran ". Ide yang terkandung di dalam *lesson study* ialah jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu cara yang paling jelas adalah melakukan kolaborasi dengan guru lain

untuk merancang , mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Apabila dicermati definisi *lesson study,* maka ada bebarapa kata kunci, yaitu pembinaan profesi, pengkajian pembelajaran, kolaboratif, berkelanjutan, kolegialitas, saling belajar dan komunitas belajar. *Lesson study* bertujuan untuk melakukan pembinaan profesi pendidik secara berkelanjutan agar terjadi peningkatan profesionalitas pendidik terus menerus pernah berakhir (*continous improvement*). Berikut ini disajikan gambar 1 siklus *lesson study*

Gambar 1: Siklus Pengkajian Pembelajaran dalam lesson study
(Sumber : buku panduan implementasi *lesson study* di LPTK)

Syamsuri (2007:81) menjelaskan lebih jauh mengenai tahapan kegiatan lesson studi sebagai berikut : (1) tahap perencanaan/plan adalah tahap membuat rencana proses pembelajaran yang diamati. Kegiatan perencanaan dilaksanakan dengan berdiskusi bersama. Peserta merencanakan kegiatan pembelajaran dengan target pembuatan rencana proses pembelajaran dan lembar kegiatan siswa, (2) tahap pelaksanaan /*open class/do*. Pada tahapan ini terdapat dua kegiatan utama yaitu: (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *lesson study* yang lainnya (guru, kepala sekolah, atau pengawas sekolah, atau undangan lainnya yang bertindak sebagai pengamat/observer).

Danim (2003: 200) menyatakan bahwa sekolah merupakan sebuah organisasi pembelajaran , seluruh komunitasnya (khususnya kepala sekolah, guru dan staf) dituntut melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran organisasional(*organizational learning*) secara terus menerus. Oleh karena itu sekolah seyogya dapat menerapkan konsep ini dalam pengembangan dirinya untuk menjawab tantangan permintaan mutu pendidikan dari masyarakat. Untuk menjadikan diri sebagai organisasi

pembelajar,maka sekolah harus mampu menjembatani terbentuknya proses transformasi pengetahuan dari individu ke individu, individu ke timnya, individu ke organisasinya atau tim ke organisasinya. Untuk merangsang muncul ide-ide cemerlang, sekolah seyogya memberi ruang dan mendorong guru dan staf administrasi sekolah untuk menciptakan budaya berbagi (*sharing knowledge*) melalui pemberdayaan MGMP yang konsisten.

Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa, agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, siswa harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan ide-ide terbaiknya yang berguna dalam proses pemecahan.(Herpratiwi: 2009,71).

Filsafat konstruktivisme menjadi landasan bagi banyak strategi pembelajaran , terutama yang dikenal dengan *student centered learning*, yang digunakan adalah pembelajaran bukan belajar mengajar.Dalam hal ini siswa dan proses belajar siswa menjadi fokus utama, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator, dan atau bersama- sama siswa juga terlibat dalam proses belajar.

Perspektif konstruktivisme menekankan pentingnya pemahaman, makna, pemikiran kritis dan penyelidikan . Karwono (2010:91) menjelaskan di dalam pembelajaran hendaknya guru memperhatikan hal – hal berikut (1)Memanfaatkan pengetahuan awal peserta didik .Peserta didik akan merasa lebih mudah mengkonstruksi pengetahuan jika baru yang diterima cocok dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.Dengan demikian guru sebaiknya memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu membangkitkan informasi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi baru yang akan disampaikan; (2)Menciptakan pembelajaran yang bermakna melalui pengalaman.Pembelajaran akan lebih bermakna dengan cara mengalami. Dengan mengalami akan menjadi lebih mudah melakukan konstruksi pengetahuan. Oleh karena itu sebaiknya materi pembelajaran disampaikan dengan cara mengaitkan dengan kehidupan sehari – hari;(3)Menciptakan lingkungan sosial yang kondusif.

Pembelajaran hendaknya dirancang untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bebas berinteraksi secara multiarah antara peserta didik dengan guru ;(4)Memotivasi kemandirian peserta didik. Konsep ini tidak mengartikan bahwa belajar itu harus sendiri tanpa orang lain, tetapi maknanya adalah belajar itu merupakan konstruksi pengetahuan secara personal baik dilakukan secara personal maupun dibantu orang lain. Artinya peserta didik didorong untuk selalu aktif memaknai pembelajarannya kemudian membangun pengetahuan baru, bukan merupakan hasil transfer pengetahuan. Apapun fasilitas lingkungan merupakan stimulator untuk aktif belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data berupa tulisan atau lisan mengenai program *lesson study* yang dilaksanakan di SMAN 5 Metro.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengungkap proses kegiatan lesson study yang berjalan di SMAN 5 Metro.

Menurut Arikunto (2010: 36) , penelitian evaluasi bermaksud mrngumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Dengan demikian manfaat hasil penelitiannya juga untuk pihak yang membua kebijakan. Sedangkan Wirawan (2012: 17) menjelaskan bahwa evaluasi program merupakan salah satu obyek evaluasi. Program adalah kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan.

Desain penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model penelitian analisis. Dalam hal ini peneliti mengevaluasi pelaksanaan program *lesson study* di SMAN 5 Metro yang ditinjau dari *tahapan* perencanaan, *open class* dan refleksi. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran pelaksanaan *lesson study* di SMAN 5 Metro.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Metro Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2013-2014. Objek penelitian ini adalah program *Lesson Study* di SMAN 5 yang dilihat berdasarkan komponen *proses* yang berkaitan dengan evaluasi *Lesson Study.*

Untuk mengungkapkan fenomena kegiatan *lesson study* di SMAN 5 Metro, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika fisika, kimia dan biologi.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut: (1) observasi dan (2) dokumentasi.

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian tahapan implementasi program *lesson study* , yaitu tahap *plan, do dan see* secara keseluruhan adalah kriteria kuantitatif yang ditetapkan terlebih dahulu dengan perhitungan dengan menghitung perolehan skor selanjutnya dikonversi menjadi beberapa tingkat kriteria yaitu: baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali (jelek).

Kriteria hasil evaluasi implementasi program *lesson study* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Kategori Skor

No	Pedoman	Kategori
1.	≥(X+1,5.SD)	Baik Sekali
2.	(X+0,5SD)≥X ≤ (X+1,5.SD)	Baik
3.	(X-0,5SD)≥ X ≤ (X+0,5.SD)	Cukup
4	(X-1,5SD) ≥ X ≤ (X-0,5.SD)	Kurang
5	< (X-1,5.SD)	Jelek

Sumber : Arifin (2012:243)

Memproses data adalah mengolah data mentah menjadi sajian data yang siap ditafsirkan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapannya adalah (a) tabulasi data, dan (b) pengolahan/analisis data Arikunto & Safruddin (2010 : 166).

Teknik analisis data pada penelitian evaluasi ini adalah meliputi tahapan : (1) mereduksi data, (2) *display* data, dan (3) menyimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi, maka temuan penelitian terkait dengan komponen *process* yang meliputi tahapan perencanaan, *open class* dan refleksi dalam program *lesson study* di SMAN 5 Metro dapat dijabarkan sebagai berikut.

Hasil evaluasi proses untuk masing-masing dimensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Evaluasi

No	Evaluasi	Kriteria ≥ baik
1	*Perencanaan*	25 %
2	*Open class*	16,67 %
3	*See/refleksi*	25 %

Hasil temuan pada tahap perencanaan yang diperoleh di SMAN 5 Metro pada umumnya diskusi perencanaan kurang mempertimbangkan analisis awal. Pemilihan topik pembelajaran tidak berdasarkan analisis kebutuhan siswa tetapi disesuaikan dengan jadwal implementasi pembelajaran yang sesuai dengan sekolah. RPP yang disampaikan sudah dibuat oleh guru model secara mandiri, kemudian dipresentasikan pada saat tahapan plan/perencanaan. RPP tidak disusun bersama anggota tim . Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu untuk berkumpul bersama membahas RPP. Beban mengajar guru minimal 24 jam per minggu menyebabkan kesempatan untuk berkumpul membuat perencanaan sulit dilakukan. Menurut hasil pengamatan, kegiatan perencanaan *lesson study* ini dilakukan pada waktu – waktu luang yang sangat terbatas, misalnya pada jam istirahat yang berkisar sekitar 15 menit saja, sehingga kurang memungkinkan apabila RPP disusun dari awal secara bersama. Pada umumnya yang dilakukan oleh guru model sudah mempersiapkan RPP yang sudah dibuatnya, kemudiaan meminta masukan pada anggota tim *lesson study* yang mengikuti kegiatan perencanaan.

Pada tahap *open class* seorang guru yang telah ditunjuk (disepakati) oleh kelompoknya, melakukan implementasi rencana pembelajaran (RP) yang telah disusun tersebut, di kelas. Pakar dan guru lain melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan perangkat lain yang diperlukan. Para observer ini mencatat hal-hal positif dan negatif dalam proses pembelajaran, terutama dilihat dari segi tingkah laku siswa.

Dari hasil pengamatan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan *open class* ini secara umum sudah sangat baik, RPP sudah tersedia sesuai kebutuhan , alat dan bahan, serta *handout* .

Secara keseluruhan pembelajaran berlangsung lancar, tetapi pada kegiatan awal masih ditemui pembelajaran yang tidak melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi untuk mempersiapkan kondisi awal siswa. Kegiatan inti biasanya dilakukan secara berkelompok, tetapi masih didominasi oleh siswa tertentu, interaksi antar siswa belum maksimal.LKS yang digunakan masih dari penerbit tertentu bukan buatan guru sehingga kurang mengakomodir kebutuhan siswa.Pembelajaran masih ada yang bersifat menghafal konsep, tetapi pada mata pelajaran kimia sudah

ditemukan upaya untuk memahami konsep dengan menggunakan media dari bahan – bahan murah dan mudah didapat. Selain itu juga dilakukan belajar dengan melakukan secara langsung melalui kegiatan laboratorium . Demikian juga pada mata pelajaran fisika dan biologi. Para siswa diajak langsung mengamati fenomena-fenomena di sekitar mereka melalui pengamatan di lokasi kebun dan sawah yang berada di sekitar lingkungan sekolah.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, masih ditemui beberapa kegiatan *open class* yang tidak melaksanakan evaluasi dan konsolidasi. Hal ini dikarenakan waktu pelaksananaan pada akhir pembelajaran . Jam akhir ini biasanya waktu terpotong cukup lama untuk kegiatan isoma, sehingga durasinya berkurang.

Jumlah observer yang hadir pada kegiatan *open class* berkisar rata – rata antara empat sampai delapan orang. Pada umumnya satu orang observer mengamati satu sampai dua kelompok.Para observer melakukan pengamatan biasanya pada posisi dari sisi samping dan belakang siswa, namun ada juga yang berada di tengah siswa. Kehadiran observer cukup efektif membantu guru model mengamati siswanya dalam pembelajaran. Selain itu situasi di dalam kelas juga dirasa lebih tenang. Namun demikian, masih ditemui ada beberapa observer yang berbicara dengan sesama observer meskipun durasinya tidak lama, masih menggunakan handphone (bukan untuk kepentingan tugasnya) dan ada juga yang berupaya melurukan siswa jika siswa melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan diskusi refleksi dilakukan segera setelah kegiatan *open class* selesai.Situasi diskusi berjalan cukup bagus . Diskusi biasanya dipimpin oleh moderator yang berasal dari salah satu observer yang mengikuti kegiatan *open class*, sehingga memahami situasi kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pada umumnya guru model mengungkapkan refleksi sesuai dengan apa yang terjadi di kelas dan apa yang dirasakan selama pembelajaran berlangsung. Komentar observer lebih mengarah pada aktivitas siswa meskipun ada yang menyoroti guru model. Namun demikian komentar observer belum disertai analisis yang mendalam . Masih dibutuhkan pengalaman yang lebih untuk benar – benar bisa mencari solusi dari fenomena- fenomena yang terjadi di kelas selama pembelajaran.

Kehadiran pihak pimpinan sekolah masih dirasa kurang, dari dua belas kali pertemuan hanya mengikuti sebanyak tiga kali.Namun demikian dukungan finansial dari pihak sekolah sangat baik.

Lesson study merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan apabila dijalankan dengan baik akan berdampak yang positif terhadap perubahan sikap dan budaya guru dalam mengajar disekolah. Melalui tahapan-tahapan *lesson study* mulai dari *plan, do dan see* memunculkan interaksi dan komunikasi antar guru dan rasa tanggung jawab bersama. Terjadi diskusi yang matang dalam perencanaan pembelajaran saat perencanaan, kemudian mengamati jalannya proses pembelajaran saat do, dan merefleksi tentang kelemahan-kelemahan saat pelaksaan do serta mencari solusinya.

Lesson study juga mampu menimbulkan perubahan sikap guru berupa menumbuhkan semangat untuk mengkritik diri, terbuka terhadap masukan orang lain, mengakui kesalahan yang telah dilakukan, menerima ide-ide orang lain, melatih untuk memberikan masukan secara jujur , perhatian dan disampaikan secara santun. Perubahan sikap ini menunjang terhadap kematangan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial seorang guru yang sangat menunjang terhadap tugas kesehariannya.

Dari gambaran di atas menunjukkan betapa pentingnya pelaksanaan *lesson study* yang dapat mendorong perubahan budaya dan sikap guru. Perubahan-perubahan yang menuju ke arah positif ini sangat menunjang terhadap kinerja seorang guru yang dituntut menjadi seorang guru yang profesional. Oleh karena itulah perlu dukungan semua pihak agar program *lesson study* dapat disosialisasikan dan dilaksanakan di lingkungan sekolah yang diterapkan baik melalui *lesson study* berbasis musyawarah guru mata pelajaran maupun *lesson study* berbasis sekolah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil perhitungan dan analisis data dari komponen proses terhadap efektivitas pelaksanaan *lesson study* di SMAN 5 Metro masing-masing data ditemukan dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Pelaksanaan tahapan perencanaan *lesson study* memiliki nilai ≥ baik sebesar 25 % (2) pelaksanaan tahapan *open class* program *lesson study* memiliki nilai ≥ baik sebesar 16,67 %

(3) Proses pelaksanaan refleksi program *lesson study* memiliki nilai ≥ baik sebesar 25 %.

Beberapa hal yang menjadi rekomendasi dari peneliti untuk perbaikan pelaksanaan program *lesson study* di SMAN 5 Metro adalah sebagai berikut: (1) Diskusi dalam tahap perencanaan *lesson study* hendaknya diarahkan kepada permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, sehingga berdasarkan analisis kebutuhan akan dikembangkan perangkat pembelajaran yang mengakomoodir kebutuhan belajar siswa; (2) Pada tahap *open class lesson study* agar menjadi lebih baik perlu ditingkatkan beberapa aspek, diantaranya kesiapan observer dalam melaksanakan tugasnya dan guru model dalam melaksanakan pembelajaran ; (3) Pada tahap diskusi refleksi/*see* perlu ditingkatkan beberapa aspek, yaitu kemampuan moderator dalam memimpin jalannya diskusi agar berjalan efektif , kemampuan observer dalam menganalisis temuan dan kehadiran kepala sekolah sebagai upaya mengontrol kualitas program untuk peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolahnya dan kemampuan observer dalam menganalisis temuan .

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal.2012.*Evaluasi Pembelajaran*.Bandung : Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi, Cepi Safruddin AJ. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Chatib,Munif. 2014. *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung : Mizan Media Utama.

DIKTI. 2010. *Panduan Pelaksanaan Lesson Study di LPTK*. Jakarta : Kemendiknas.

Danim, Sudarwan.2003. *Menjadi Komunitas Belajar Kepemimpinan Transformasi dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hendayana, Sumar. 2012. *Pengembangan Karakter Guru dan Dosen Melalui Lesson Study.* Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional di Universitas Muhammadiyah Metro.

Herpratiwi.2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Bandar Lampung.Unila.

Karwono,Heni Mulatsih.2010. *Belajar dan Pembelajaran Serta*

Pemanfaatan Sumber Belajar. Jakarta : Cerdas Jaya.

Permendikbud No 65 Tahun 2003 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Sanjaya,Wina.2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana.

Syamsuri, Istamar, Ibrohim.2007. *Lesson Study (Studi Pembelajaran) Model Pembinaan Pendidik secara Kolaboratif dan Berkelanjutan*. Malang. FMIPA UM.

Syamsuri, Istamar. Ibrahim.2008. Lesson Study (Studi Pembelajaran) Model Pembinaan Pendidik Secara Kolaboratif Dan Berkelanjutan.Malang : FMIPA.UM

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasiona :Jakarta*

Wirawan. 2012. Evaluasi : *Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali.